



PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA SWASTA TELADAN PEMATANGSIANTAR

Rohni Art Saragih

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Anton Luvi Siahaan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Paulina Herlina Sirait

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis: penulis.rohniartsaragih@gmail.com

Abstract. This study aims to obtain knowledge about the influence of teacher persuasive communication and parental support on student learning motivation in economics subjects of class XI students of SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. This type of research is quantitative research with a quantitative descriptive data analysis approach with the testing media used being SPSS 21. The population in this study was 240 people. The sample collection technique used was 71 people. The sample collection technique used was cluster sampling (a method of taking representatives from each existing region/group). The data collection instruments used were observation, interviews, documentation and questionnaires. Hypothesis data collection techniques use multiple linear regression analysis, T Test, F Test and coefficient of determination (R²). The results of this study state that: 1) Teacher persuasive communication has an effect but is not significant on student learning motivation. This result can be seen in the t test where the t value of teacher persuasive communication (0.669) < (1.990). The significant value obtained by teacher persuasive communication is 0.05. 2) Parental Support (2149) > (1990). The significant value obtained is 0.05 which means that the variable is significant. 3) Teacher persuasive communication and parental support together have an effect and are significant on student learning motivation. This result can be seen in the F test where the F value (2494) > F_{table} (3.08). The R Square Determination Coefficient Test is known to be 0.068 which means that 0.068% of the teacher persuasive communication and parental support variables have an effect on student learning motivation.

Keywords: Teacher Persuasive Communication, Parental Support, Learning Motivation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh komunikasi persuasif guru dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif dengan media pengujian yang digunakan adalah SPSS 21. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 240 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan sebanyak 71 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah cluster sampling (cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada). Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Teknik pengambilan data hipotesis menggunakan analisis linear regresi berganda, Uji T, Uji F dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Komunikasi persuasi guru berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung dari komunikasi persuasif guru (0,669) < (1,990). Nilai signifikan yang diperoleh komunikasi persuasif guru 0,05. 2) Dukungan Orangtua (2149) > (1990). Nilai signifikan yang diperoleh 0,05 yang berarti pada variabel tersebut signifikan. 3) Komunikasi persuasi guru dan dukungan orangtua secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai Fhitung (2494) > Ftabel (3,08). Uji Koefisien Determinasi R Square diketahui sebesar 0,068 yang artinya 0,068% variabel komunikasi persuasif guru dan dukungan orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif Guru, Dukungan Orangtua, Motivasi Belajar

Received Agustus 30, 2024; Revised September 30, 2024; Oktober 23, 2024

** Rohni Art Saragih, rohniartsaragih@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika anak didik sedang dalam kondisi tidak memiliki motivasi dalam belajar maka disinilah peran guru dan dukungan orangtua untuk memberikan motivasi kepada anak didik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Hal ini yang saya temukan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Salah satu masalah dipicu karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan siswa tidak mendapatkan motivasi serta dukungan dalam belajar dari guru. Hal lain yang menjadi pemicu dalam rendahnya semangat belajar siswa adalah kurangnya dukungan dari orangtua, yaitu berupa keterlambatan pembayaran uang sekolah yang dialami 180 dari 240 siswa kelas XI.

Siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, sehingga diupayakan pembenahan terhadap berbagai hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dan orangtua dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi serta dukungan sehingga semangat belajar siswa meningkat.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di sekolah SMA Swasta Teladan Pematangsiantar guru belum sepenuhnya menggunakan komunikasi persuasif karena situasi guru di sekolah lebih berpacu dalam ajaran materi dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Faktor usia dari sebagian guru di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar menjadi alasan mengapa guru lebih memilih untuk melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan faktor sikap siswa pada zaman sekarang yang membuat guru kurang memperhatikan siswa. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran karna siswa tidak diperhatikan.

Sebagian guru belum memahami sepenuhnya bahwa komunikasi persusif sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat termotivasi untuk mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, guru terlebih dahulu harus melakukan upaya untuk membangkitkan perhatian agar dapat menumbuhkan minat, kemudian memunculkan keinginan dalam proses pembelajaran, namun faktanya belum semua guru

di sekolah SMA Swasta Teladan Pematangsiantar melakukan teknik komunikasi persuasif sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Lestari (2012:60), dukungan orangtua adalah dukungan yang dapat membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orangtua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Dukungan orangtua yang penulis temukan di sekolah SMA Swasta Teladan Pematangsiantar masih terbilang rendah, karena masih banyak siswa yang terlambat membayar uang sekolah. Dalam hal ini dukungan orangtua sangat diperlukan baik dari segi materi maupun dari segi perhatian. Ini juga menjadi salah satu faktor dimana siswa tidak bersemangat melakukan pembelajaran, karena jika siswa terlambat membayar uang sekolah akan dipanggil bagian keuangan, ini membuat terganggunya proses pembelajaran siswa pada saat dikelas.

Fakta lainnya masih banyak orangtua yang tidak menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya di sekolah, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa sering orangtua membayar uang SPP terlambat dan kebutuhan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah terlambat dibayar dan mengakibatkan siswa malas belajar karena harus selalu berhadapan dengan keuangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi dalam hal ini dukungan orangtua sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Faktanya dalam penelitian yang penulis lakukan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sesuai dengan data atau temuan yang telah dilakukan di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dengan semangat siswa yang menurun dalam mengikuti pembelajaran. Nilai UAS Ekonomi siswa masih ada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa 180 dari 240 siswa kelas XI tidak memenuhi KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pra-penelitian, yaitu tingkat pemahaman siswa yang belum memadai karena siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Masalah ini menjadi tantangan berat bagi para guru yang ada di sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mempersuasi para siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mereka harus berempati dengan keadaan siswa, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi para siswa, menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan siswa, dan juga harus menyesuaikan pesan atau nasehat kepada para siswa sesuai dengan *sosio cultural* yang mereka miliki. Faktor lain yang tidak kalah

pentingnya adalah prinsip familiaritas dan kepercayaan yang dijalin antara guru, orangtua dan siswa.

Dari masalah yang dijelaskan diatas mengenai motivasi belajar siswa yang rendah diperlukannya komunikasi persuasif guru dan dukungan orangtua untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah mendapatkan nilai yang lebih baik dan bisa lulus dengan hasil yang baik.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi dikatakan berhasil apabila komunikasi itu mampu mengubah sikap dan tindakan seseorang secara sukarela, salah satu caranya dengan menggunakan komunikasi persuasif (Susanto, 1993), Effendy (1998) mengemukakan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, yakni mengandung ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif berusaha mendorong atau merangsang seseorang berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki.

Guru dalam kegiatan belajar di kelas menggunakan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi pikiran siswa dengan memberikan berbagai materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, melalui proses interaksi di antara mereka. Melalui interaksi komunikasi persuasif ini, guru terlibat secara penuh dalam mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku siswanya agar bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan guru dalam belajar. Tujuannya hanya dapat dicapai manakala seorang guru mampu menyampaikan pesannya dengan pendekatan psikologis, dan pesan seperti itulah yang disebut persuasif.

Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yakni hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara ini, aspek simpati dan empati seseorang digugah, sehingga muncul proses senang pada diri orang yang dipersuasi (Mar'at, 2000).

Menurut Larson, proses persuasif tergantung kepada lima tahapan sebagai berikut:

1. *Attention* (perhatian).
2. *Comprehension* (pemahaman).
3. *Acceplance* (penerimaan).
4. *Retention* (penangguhan).
5. *Action* (perbuatan/tindakan).

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang tentang keberadaan diri, kepedulian antara sesama anggota keluarga, adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi individu. Sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

(2017:72) menjelaskan bahwa dukungan orangtua memiliki indikator meliputi:

1. Dukungan Emosional
2. Dukungan Informasi
3. Dukungan Instrumental
4. Dukungan Penghargaan

Menurut Hamzah (2017:27) motivasi adalah proses menggerakkan dan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu perilaku, sehingga motif dan pendukungnya terdapat dalam konsep sesuai kebutuhan bagi siswa untuk maju dengan cepat.

Menurut pengertian para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah sekumpulan usaha, baik berupa kata-kata, contoh maupun perjumpaan, untuk memberikan keadaan tertentu kepada seseorang untuk terus menerus perlu ditindak lanjuti dengan sesuatu, sehingga motivasi dapat mengalir dari luar diri, maupun dari dalam diri individu, yang mana hal tersebut ditentukan oleh alasan, kebutuhan atau keinginan dalam pembelajaran dan latihan sehingga menjadi pendorong utama siswa yang membuat pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan siswa serta dapat tercapai.

Slameto (2021:2) adalah pekerjaan individu untuk mencapai penyesuaian lain pada umumnya dalam berperilaku karena wawasan mereka sendiri untuk bekerja sama dengan keadaan mereka saat ini, belajar bukan untuk mengubah perilaku orang, tetapi untuk mengubah kurikulum agar siswa dapat cari tahu lebih banyak dan lebih sederhana, dalam proses pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif setiap siswa dan mengenali perbedaan kemampuan siswa.

Menurut Ridwan (2019:74) belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan

belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai.

Menurut Uno Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pada indikator motivasi belajar ini penulis menggunakan sumber penyebaran angket karena indikator tersebut memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai dengan masalah yang ditemukan penulis, yaitu untuk melihat ada tidaknya motivasi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, menurut (Sugiyono, 2014:55) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari Komunikasi Persuasif Guru (X_1), Dukungan Orangtua (X_2) terhadap variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa (variabel terikat).

Untuk melakukan penelitian ini maka diperlukan tempat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan judul yang dikemukakan yaitu “Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, Jalan Singosari, No.3, Bantan, Pematangsiantar.

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar yang berjumlah 240 siswa. Populasi tersebut dapat dibuat pada table berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Total Siswa
XI-1	41
XI-2	41
XI-3	40
XI-4	40
XI-5	39
XI-6	39
Total	240

(Sumber : SMA Swasta Teladan Pematangsiantar)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pada penelitian sampel yang dilakukan yaitu menggunakan rumus slovin.

Berdasarkan rumus proporsional diatas adapun jumlah siswa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Total Siswa
XI-1	12
XI-2	12
XI-3	12
XI-4	12
XI-5	11
XI-6	11
Total	70

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Penentuan anggota sampel yang dilakukan dalam penelitian ini secara random atau acak oleh peneliti sesuai dengan kelas yang ditentukan peneliti.

Instrumen penelitian ini merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dapat berupa angket,

wawancara, observasi, tes, dan sebagainya. Didalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa bahwa terdapat pengaruh negative antara variabel komunikasi persuasif guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis variabel komunikasi persuasif guru (X_1) diketahui nilai $t_{hitung} 0,669 < 1,990$ maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif guru berhubungan negatif dengan hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan secara persial atau sendiri-sendiri.

2. Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat pada pengujian hipotesis variabel dukungan orangtua (X_2) diketahui $t_{hitung} 2149 > 1,990$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara persial dinyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Dukungan Orangtua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

3. Pengaruh komunikasi persuasif guru dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Kesimpulan ini dibuktikan pada hasil perhitungan pada uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF variabel komunikasi persuasif guru (X_1) dan Dukungan Orangtua (X_2) adalah $1.001 < 10$ dan nilai Tolerance value $999 > 0.1$ maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolineraitas. Pada uji analisis linear berganda didapat nilai-nilai konstanta sebesar 43.733 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel motivasi belajar adalah sebesar 43.733. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -1.249 dan X_2 sebesar 292. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga mampu dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 ataupun X_2 pada Y adalah Positif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji-f diperoleh f_{hitung} sebesar $2.494 > f_{tabel}$ sebesar 3.08 . Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga variabel Komunikasi Persuasif Guru dan Dukungan Orangtua bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel komunikasi persuasif guru dan motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis variabel komunikasi persuasif guru (X_1) diketahui nilai t_{hitung} $0,669 < 1.990$.
2. Terdapat pengaruh antara variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Dapat dibuktikan pada pengujian hipotesis variabel dukungan orangtua (X_2) diketahui t_{hitung} , $2.149 >$ nilai t_{tabel} 1.990 , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Secara persial dinyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Dukungan Orangtua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Kesimpulan ini dibuktikan pada hasil perhitungan pada uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel nilai VIF variabel komunikasi persuasif guru (X_1) dan Dukungan Orangtua (X_2) adalah $1.005 < 10$ dan nilai tolerance value $999 > 0.1$ maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji analisis linear berganda didapat nilai-nilai konstanta sebesar 43.733 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel motivasi belajar adalah sebesar 43.733 . Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -1.249 dan X_2 sebesar 292 . Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga mampu dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 ataupun X_2 pada Y adalah Positif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji-f diperoleh f_{hitung} sebesar $2.494 < f_{tabel}$ sebesar 3.08 . Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga variabel Komunikasi Persuasif Guru dan Dukungan

Orangtua bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa tetapi tidak signifikan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa saran yang perlu diberikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan kepada Guru Ekonomi SMA Swasta Teladan Pematangsiantar agar lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi persuasif guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

2. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar agar lebih meningkatkan motivasi belajar, sehingga menjadi siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A,M (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Pedoman Penulisan SKRIPSI (2007)
- Djali, (2013:101), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta
- Effendy, Onong Uchajana. (1998). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik, Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kusumah, 2017. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kompri (2016), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lestari (2012:60). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group

- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. 3M Media Karya Serang.
- Malik, Djameluddin. (1994). *Komunikasi Persuasif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mar'at, S. (2000). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Bandung: Refika Aditama
- Rakhmad, Jalaudin, (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto (1993). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung : Bina Cipta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Soemirat, J. (2000). *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Gadjah Mada University Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Uno, H, B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : (Bumi Aksara, 23.
- Asri, D. (2019) Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah, 4(4).
- Junedi, S (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura, Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique, 2.
- Kuncoro, (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Volume 4 Nomr 5 Tahun 2022.
- Mona, Nailul (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol 12: issn. 2 Article 12
- Makmuri¹, Nesi Anti Andini³ (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2. No. 1. Hal: 21-29.
- Rizky Nur Fitra Dika¹, Alum Kusumah², Rian Rahmat Ramadhan³ Pengaruh Kompensasi, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan, Pada PT.Matahari Departement Store Tbk Mall SKA Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA. Vol. 2

- Rubiana, (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Siahaan, S., & Bahri, S. (2019). Pengaruh Penempatan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1).
- Setyawan, A., B, Listyarini, L, Sukanto (2022). Analisis Peran Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas III Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(1).
- Junedi Singarimbun, (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal stikpmedan*. Vol.2 No.2
- Zaenuri, A. (2017). Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran. *Jurnal Of Applied Linguistic And Islamic Education*, 1(1), 41-67.
- Hasbullah, (2001). *Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*. Universitas Andalas, Sumatera Barat
- Saverin dan James, (2009). *Model-Model Komunikasi Persuasif* : Universitas Medan Area
- Ridawan (2019:74) Pengertian Motivasi Belajar
- Sarafino (2002), Dukungan orangtua yang terdiri dari 4 aspek
- Solaeman, (2004). Fungsi Dukungan Keluarga
- Prof. Dr. Soleh Soemirat, M.Si, Drs. Asep Suryana, M.Si “Falsafah dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif”.